

**PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN BELAJAR YANG SUDAH
DILATIHKAN OLEH GURU BK DI SMK/SMTI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Tugas Akhir dalam Menyelesaikan Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Kependidikan*



OLEH :

ARTHA RIANI
11820/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Siswa tentang Keterampilan Belajar yang Sudah
Dilatihkan oleh Guru BK di SMK/SMTI Padang**

Nama : Artha Riani

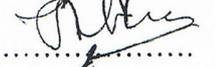
NIM/BP : 11820/2009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	
Sekretaris	: 2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	
Anggota	: 3. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
	4. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	
	5. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Keterampilan Belajar yang Sudah Dilatihkan oleh Guru BK di SMK/SMTI Padang
Penulis : Artha Riani

Idealnya setiap siswa menguasai keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK di sekolah. Penguasaan keterampilan belajar sangat menunjang dalam proses dan hasil belajar. Namun dalam kenyataan, masih ditemukan siswa yang tidak menguasai keterampilan belajar, buktinya masih ada siswa yang lambat mencatat, susah bertanya. Melihat gejala tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang, 1. Persepsi siswa tentang materi keterampilan belajar yang sudah diberikan guru BK, 2. Persepsi siswa tentang manfaat dari pengaplikasian keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Wilayah penelitian ini di SMK/SMTI Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 120 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 yang telah dilatih keterampilan belajar oleh guru BK. Teknik pengambilan sampel untuk per kelasnya menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Jenis data ordinal. Alat pengumpulan data adalah angket.

Hasil penelitian mengungkapkan siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap materi keterampilan belajar yang sudah diberikan guru BK dengan persentase sebesar 46,49 %. Sedangkan dari segi manfaat pengaplikasian keterampilan belajar yang sudah dilatihkan guru BK, hasil penelitian mengungkapkan, siswa memiliki persepsi yang kurang baik dengan persentase sebesar 50,39 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa berada dalam kategori yang kurang baik, oleh karena itu persepsi siswa tersebut harus ditingkatkan agar kegiatan pemberian keterampilan belajar membawa manfaat bagi siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru BK dapat memperhatikan pemberian keterampilan belajar kepada siswa, dengan kriteria bermanfaat, aktual, menarik, jelas, serta mudah dipahami. Jika hal itu sudah terpenuhi, siswa akan mudah memahami materi dan menyadari manfaat serta mengaplikasikan keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula, salawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan yang benar dan diridhoi-Nya.

Terselesainya skripsi ini tentu karena bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, saran, petunjuk, bantuan, kerja sama dan informasi yang penulis peroleh dari awal sampai akhir penelitian skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Arkan Gani dan Ibunda Nurhabidah yang selalu memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons selaku dosen pembimbing
5. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji
6. Bapak Drs. Anurgaha selaku kepala SMK/SMTI Padang
7. Majelis guru, pegawai tata usaha, dan seluruh warga SMK/SMTI Padang
8. Seluruh siswa SMK/SMTI Padang
9. Teman-teman baik dari Jurusan Bimbingan dan Konseling ataupun dari luar Jurusan Bimbingan dan Konseling serta semua kerabat yang telah mau bekerja sama memberikan ide, saran, dan pikirannya hingga skripsi ini dapat diselesaikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima dengan lapang hati. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Asumsi	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi	16
3. Proses Terbentuknya Persepsi	17
B. Belajar	18
1. Pengertian Belajar.....	18

2. Tingkatan Jenis Perilaku Belajar	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
C. Keterampilan Belajar	24
1. Pengertian Keterampilan Belajar	24
2. Materi Keterampilan Belajar,,,,,,.....	25
3. Latihan Keterampilan Belajar	26
D. Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Keinginan Siswa untuk Mengaplikasikan Keterampilan Belajar dalam Proses Belajar	35
E. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Definisi Operasional	43
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

KEPUSTAKAAN	66
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	67
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah populasi 40
Tabel 2	Jumlah sampel 42
Tabel 3	Kisi-kisi Angket..... 45
Tabel 4	Skor Jawaban 47
Tabel 5	Kriteria pengolahan data 49
Tabel 6	Olahan hasil penelitian Persepsi siswa tentang keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK 50
Tabel 7	Persentase persepsi siswa tentang materi keterampilan belajar yang diberikan guru BK 52
Tabel 8	Persentase persepsi siswa tentang manfaat dari pengaplikasian keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK 53

GAMBAR

Bagan	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi angket penelitian	68
Lampiran 2 Hasil <i>judge</i> angket	69
Lampiran 3 Angket penelitian	80
Lampiran 4 Rekapitulasi hasil penelitian	88
Lampiran 5 Surat izin penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan peranan bagi siswa di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut M. Dalyono (1996:5) “Pengertian pendidikan secara luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara yang bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan”. Selanjutnya menurut Poerbakawatja dan Harahap (dalam M. Dalyono, 1996:6) pendidikan adalah pendidikan adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, agar memiliki kemahiran sebagai persiapan anak di masa datang. Orang dewasa yang dimaksud, seperti orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya: guru sekolah, pendeta, atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, orang dewasa yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang UU Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang berisi “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Rumusan di atas diartikan, bahwa guru BK/konselor merupakan salah satu tenaga kependidikan yang dimaksud oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang UU Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 tersebut, yang mempunyai kewajiban mendidik demi terselenggaranya proses pendidikan. Guru BK sebagai pendidik mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah siswa. Guru BK adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melakukan bimbingan dan pelatihan, sedangkan BK itu sendiri menurut Tohirin (2007:26) :

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut Samsul Munir (2010:13) mengemukakan “Dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu yaitu pemecahan suatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi klien, dan pada prinsipnya

konseling dilakukan secara individual antara klien dan konselor melalui proses wawancara”.

Diharapkan dengan adanya BK di sekolah, selain siswa mampu memecahkan masalahnya, siswa juga diharapkan dapat menguasai berbagai kemampuan yang didapat melalui proses belajar, seperti kemampuan bertanya dengan benar, kemampuan menulis dengan ringkas dan tepat. Kemampuan tersebut nantinya akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa dalam rangka mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan di bidang belajar siswa. Oleh karena itu, agar tercapainya harapan-harapan tersebut, BK di sekolah harus berjalan dengan baik, untuk itu guru BK dapat melaksanakan kegiatan yang lebih dikenal dengan BK 17 Plus. Pola tersebut mengisyaratkan pelayanan BK yang terpadu dan berkesinambungan, yang terdiri dari beberapa jenis layanan, dan beberapa bidang pengembangan, yakni bidang pengembangan kehidupan pribadi, bidang pengembangan kehidupan karir, bidang pengembangan kehidupan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan beragama. Prayitno, dkk (1994:70) menyatakan :

Layanan BK meliputi layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Sedangkan kegiatan pendukungnya meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus.

Melalui beberapa jenis layanan dan beberapa kegiatan pendukung tersebut, guru BK melaksanakan tugasnya dalam rangka mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan dibidang belajar siswa. Prayitno, dkk (2002:5) mengatakan “Bahwa fenomena yang ada, siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas sering mengalami kesulitan, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan dasar tentang belajar yang efektif”. Pendapat tersebut menunjukkan, berdasarkan fenomena yang ada sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki keterampilan dasar tentang belajar, seperti siswa yang kurang memahami cara bertanya yang baik saat belajar, membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Ini menandakan, keterampilan dasar tentang belajar yang efektif harus ditingkatkan melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten khususnya di bidang belajar .

Tohirin (2007:158) menjelaskan “Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu siswa baik pribadi maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Sedangkan layanan penguasaan konten bidang belajar itu sendiri adalah layanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai dan mengembangkan kemampuan dalam belajar sehingga siswa mampu dan berhasil dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut tergambar bahwa, layanan penguasaan konten bidang belajar diberikan untuk membantu siswa dalam

memahami atau menguasai materi, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan belajar yang baik.

Tujuan layanan penguasaan konten bidang belajar ini dijabarkan sesuai fungsi-fungsi BK. Pertama, merujuk pada fungsi pemahaman, yang bertujuan agar siswa memahami berbagai konten tertentu, kedua, fungsi pencegahan yang bertujuan membantu siswa agar tercegah dari masalah-masalah belajar, ketiga, fungsi pengentasan yang bertujuan mengentaskan masalah belajar yang dialami siswa, keempat, fungsi pengembangan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut diharapkan siswa memiliki pandangan yang baik terhadap layanan yang diberikan, karena melalui layanan ini siswa dapat mengembangkan cara belajar yang baik untuk memperoleh keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru BK dapat melatih siswa mengenai keterampilan belajar, seperti melatih bermacam-macam keterampilan mengerjakan tugas sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi untuk memperoleh keberhasilan belajar.

Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar yang merupakan pengembangan dari hasil latihan atau pengalaman, selanjutnya Nana Sudjana (1996:17) menyatakan “Keterampilan adalah kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari”. Menurut Prayitno, dkk (2002:1) “Keterampilan

belajar merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam rangka memahami materi yang dilatihkan”. Sejalan dengan hal tersebut, Prayitno (1997:8) juga mengemukakan materi layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar, antara lain :

- a. Membuat catatan waktu guru mengajar
- b. Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca
- c. Membuat laporan
- d. Strategi menghadapi ujian
- e. Menyusun makalah
- f. Membaca efektif
- g. Bertanya efektif

Banyak dampak positif yang dicapai dari penerapan keterampilan belajar ini, selain siswa lebih dimudahkan dalam memahami materi, lama kelamaan siswa pun terbiasa untuk belajar dengan baik. Namun bagaimana seandainya jika apa yang sudah dilatihkan kepada siswa oleh guru BK mengenai keterampilan belajar tidak diaplikasikan oleh siswa, ini tentunya akan merugikan siswa sendiri. Padahal kenyataan empiris menunjukkan bahwa dari hasil uji coba AUM PTSDL Prayitno, dkk (2002:12) memperlihatkan bahwa “Lebih dari 60 % mutu skor keterampilan belajar mahasiswa UNP dari berbagai program studi masih rendah, sementara dari subjek siswa SMU tidak jauh beda”. Hal ini mengandung implikasi bahwa keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan demi tercapainya keberhasilan belajar.

Keberhasilan belajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Depdikbud (1982:83) menyatakan untuk

dapat mencapai keberhasilan belajar yang sebaik-baiknya, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik yaitu mempunyai persepsi positif terhadap tugas yang dipelajari dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Adanya persepsi positif terhadap tugas yang dipelajari menjamin adanya keinginan siswa untuk mempelajari dan menerapkan apa yang dipelajari tersebut pada proses belajar. Jika keinginan tersebut ada, maka kemungkinan besar hasil belajar akan baik.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa turut mempengaruhi keinginan siswa untuk mempelajari tugas dan mengaplikasikannya pada proses belajar. Jika semakin positif persepsi siswa terhadap keterampilan belajar yang sudah dilatihkan guru BK, maka akan semakin tinggi keinginan untuk mempelajari dan mengaplikasikan keterampilan belajar tersebut pada proses belajar, begitupun sebaliknya jika semakin negatif persepsi siswa tersebut maka akan semakin rendah pula keinginan untuk mempelajari dan mengaplikasikannya pada proses belajar. Tinggi rendah keinginan tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan belajar yang akan dicapai siswa.

Proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru, apa yang ditampilkan, apa materi yang diberikan, bagaimana tekniknya, dan apa manfaat bagi siswa, semua hal tersebut kemudian akan dapat dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dan semangat dalam proses belajar mengajar. Misalnya

saja, seorang guru memberikan materi yang tidak menarik dan aktual kepada siswa, hal tersebut akan memungkinkan timbulnya persepsi negatif siswa terkait dengan penglihatannya tentang materi yang ditampilkan. Jika persepsi negatif tersebut telah ada dalam diri siswa, maka kemungkinan besar siswa akan merasa malas untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya.

Persepsi seperti inilah yang harus diminimalisir oleh guru BK, oleh karena itu, guru BK harus kritis dalam melihat persepsi apa yang ditunjukkan siswa ketika mempelajari materi yang diberikan. Dengan mengetahui persepsi tersebut, guru BK dapat memperbaiki kembali komponen-komponen pemberian materi yang kemungkinan membuat siswa merasa bosan atau kurang memahami materinya, sehingga kemungkinan berubahnya persepsi siswa semakin besar. Sejalan dengan hal tersebut, Heryanto Sutedja (1995:17) menyatakan “Semangat belajar anak akan padam salah satunya disebabkan oleh guru yang mengajar tidak menguasai bidangnya, menyajikan bahan dan materi secara tidak menarik dan membosankan”.

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan Praktik Lapangan, pada 13 Februari-Mei 2012 di SMK/SMTI Padang, dari hasil olah AUM PTSDL pada Rabu, 23 Februari 2012, didapat hasil secara keseluruhan jumlah masalah belajar yang dialami siswa tertinggi adalah pada bidang keterampilan belajar (T) dengan jumlah item 817. Berdasarkan hal tersebut, guru BK memberikan materi keterampilan belajar yang diharapkan dapat membantu meminimalisir masalah belajar yang dialami siswa.

Materi-materi keterampilan belajar yang diberikan pada siswa telah disesuaikan dengan hasil pengolahan AUM PTSDL, adapun keterampilan belajar yang diberikan antara lain, keterampilan membuat catatan, keterampilan membuat peta konsep, keterampilan meringkas buku, bertanya efektif, strategi menghadapi ujian, keterampilan mengatur jadwal belajar, 3 M (mendengar, memahami dan merespon), keterampilan membaca, dan keterampilan membuat laporan.

Keterampilan belajar tersebut dilatihkan pada siswa dua kali seminggu untuk satu materi, materi yang diberikan dilengkapi dengan metode ceramah, tanya jawab dan *power point* sebagai penunjang kegiatan guru BK Materi-materi tersebut diperoleh dari internet yang ada di sekolah dan ditampilkan menggunakan *in focus*, dilengkapi dengan *slide* yang isinya penuh dengan kalimat saja dan guru BK menerangkan apa yang tertulis di *slide* tersebut. Kejadian tersebut berlangsung lebih dari tiga kali saat guru BK memberikan keterampilan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa, masih lemahnya metode mengajar yang diberikan guru BK. Padahal cara guru BK menerangkan pelajaran turut mempengaruhi keinginan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan.

Walaupun demikian, guru BK tetap memberikan tugas dan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengulang kembali keterampilan belajar tersebut di rumah dan mempraktikkannya saat di depan kelas. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh guru BK tentang serangkaian proses latihan dan

tugas yang sudah dilakukan siswa dalam rangka memahami materi keterampilan belajar yang sudah diberikan, diketahui bahwa sebagian siswa telah terampil dalam mengerjakan latihan dan tugas keterampilan belajar tersebut, namun pada kenyataannya masih ada juga siswa yang tidak mengaplikasikan keterampilan belajar tersebut baik itu pada pelajaran BK ataupun pada mata pelajaran lain.

Pada saat guru BK melakukan pengecekan terhadap tugas makalah siswa pada 9 April 2012 setelah memberikan materi keterampilan membuat makalah pada minggu-minggu sebelumnya, sebagian siswa tidak ada yang mengaplikasikan keterampilan yang sudah dilatihkan dalam tugas mereka, bahkan ada sebagian siswa yang makalahnya sama dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Selain itu, saat proses belajar di kelas, guru BK selalu memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa usai memberi materi, sebagai uji pemahaman namun siswa cenderung menjawab pertanyaan secara serentak tanpa menunggu kesempatan yang diberikan guru BK, padahal guru BK telah mengingatkan untuk mengaplikasikan materi-materi keterampilan belajar seperti yang sudah dilatihkan pada minggu-minggu yang lalu. Ketika ditanya alasan siswa mengenai hal tersebut, siswa sering menjawab, “Untuk apa diaplikasikan Bu, kami sudah biasa belajar dengan cara kami sendiri, kalau perlu diterapkan pula semakin banyak kerja kami, tugas saja sudah banyak”, selain itu ada juga pernyataan siswa, “Ini sudah dipelajari waktu SMP Bu, kok sekarang ada lagi?”.

Pernyataan siswa tersebut mengandung makna bahwa, keterampilan belajar yang diberikan guru BK masih belum aktual. persepsi negatif ini cenderung mengarah kepada rendahnya keinginan siswa untuk menerapkan keterampilan belajar tersebut pada proses belajar. Siswa cenderung merasa keterampilan belajar yang sudah dilatihkan tersebut hanya sebagai tugas sekolah saja tanpa memperhatikan manfaat yang terkandung dalam pengaplikasian keterampilan belajar itu sendiri. Oleh karena itu Guru BK perlu kritis dalam melihat persepsi apa yang ditunjukkan siswa ketika mempelajari materi yang diberikan. Hal ini agar guru BK dapat terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam pemberian keterampilan belajar kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X1, pada 13 Desember 2012 diperoleh informasi dari 5 orang siswa, bahwa materi keterampilan belajar yang sudah disampaikan guru BK kurang menarik sehingga materi yang diberikan itu cepat dilupakan oleh siswa, selain itu siswa merasa tidak perlu bahkan merasa malas untuk mengaplikasikan keterampilan belajar dengan alasan sudah terbiasa dengan cara belajar yang dilakukan siswa selama ini. Misalnya, mencatat cukup menyalin isi buku saja, ataupun meminjam catatan teman dan selanjutnya dipotokopi sebagai bahan ujian. Tanpa harus repot-repot membuat catatan yang bagus, kalau sudah kelas X11 pun juga tidak akan terpakai lagi.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang akan mencoba mengungkap mengenai **bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Materi keterampilan belajar yang sudah diberikan guru BK kurang menarik sehingga materi yang diberikan itu cepat dilupakan oleh siswa
2. Siswa tidak mengulang kembali materi keterampilan belajar di rumah
3. Siswa merasa malas untuk mengaplikasikan keterampilan belajar yang sudah dilatihkan dengan alasan sudah terbiasa dengan cara belajar yang dilakukan siswa selama ini
4. Siswa tidak mampu mengaitkan materi keterampilan belajar yang sudah dilatih dengan materi pada mata pelajaran lain
5. Siswa merasa keterampilan belajar yang sudah dilatihkan guru BK hanya sebagai tugas sekolah saja tanpa merasa perlu untuk mengaplikasikannya pada saat proses belajar
6. Siswa tidak memperhatikan manfaat dari mengaplikasikan keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka diduga hal yang lebih potensial dalam hubungannya dengan persepsi siswa tentang keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK, yaitu

1. Materi keterampilan belajar yang diberikan guru BK
2. Manfaat dari pengaplikasian keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang materi keterampilan belajar yang diberikan guru BK?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat dari pengaplikasian keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Persepsi siswa tentang materi keterampilan belajar yang diberikan guru BK
2. Persepsi siswa tentang manfaat dari pengaplikasian keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan belajar

2. Manfaat praktis

a. Guru BK dapat memberikan materi keterampilan belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa

b. Siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya mengaplikasikan keterampilan belajar yang sudah dilatihkan oleh guru BK

G. Asumsi

1. Siswa perlu memiliki keterampilan belajar agar sukses dalam belajar

2. Keterampilan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya latihan dan pembiasaan